

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR
(PTK SMP Negeri 1 PRAMBANAN Kelas VII Semester II)**

SKRIPSI

**RIA NOVIANA AGUS
A410 040 093**

**FAKULTA KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN JURUSAN
MATEMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreatifitas pendidikan bangsa itu sendiri dan kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetisi, selain itu pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi.

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan kualitatif. Guru bertanggung jawab untuk mengatur mengarahkan dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di kelas. Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang akan diajarkan (pembenahan gaya mengajar guru). Metode mengajar yang dipakai guru akan berpengaruh pula terhadap cara belajar siswa, yang mana setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa lainnya.

Pembelajaran yang dilaksanakan umumnya masih tradisional yaitu guru menerangkan suatu konsep, memberi contoh, murid secara individual mengerjakan soal latihan kemudian murid mengerjakan soal-soal sebagai

pekerjaan rumah yang merupakan kegiatan rutin di sekolah. Para murid pada umumnya belajar secara individu tanpa ada kesempatan yang leluasa untuk menalar secara logis dan mengkomunikasikan gagasannya, jawaban suatu soal juga membatasi kreatifitas murid karena hanya terdapat suatu jawaban yang benar dan kebenaran tersebut ditentukan berdasar otoritas seorang guru. Proses pembelajaran tersebut telah menghasilkan sejumlah besar murid tidak mampu menggunakan keterampilan matematis untuk menyelesaikan permasalahan kecil sekalipun.

Mendengar kata matematika bagi kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan matematika kedalam situasi kehidupan riil. Hal lain yang menyebabkan sulitnya matematika karena kurang begitu bermakna. Bila anak belajar matematika terpisah dari pengalaman sehari-hari maka anak akan cepat lupa dan tidak dapat mengaplikasikan matematika.

Belajar matematika bisa menyenangkan asal tidak hanya dilakukan di belakang meja saja, dimana anak biasanya harus menghadapi setumpuk buku dan berbagai macam pekerjaan rumah. Matematika biasa dipelajari dengan suasana menyenangkan bagi anak. Sistem pendidikan sekarang banyak mengalami perubahan dimana kreatifitas anak diharapkan untuk dapat tumbuh dan berkembang sehingga menjadi manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta inisiatif dan kreatifitasnya akan berkembang.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dapat dilihat dari waktu jam pelajaran sekolah lebih banyak dibanding pelajaran lain, pelajaran matematika

dalam pelaksanaan pendidikan diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai jenjang perguruan tinggi, khususnya jurusan yang mempunyai mata kuliah berhubungan dengan matematika. Oleh sebab itu pelajaran matematika hendaknya diusahakan menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan sejak siswa masih duduk di bangku SD. Selain itu guru diharapkan dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, supaya lebih memahami materi yang diberikan.

Matematika merupakan ilmu yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep abstrak yang tersusun secara hierarkis dan penalaran deduktif yang membutuhkan pemahaman secara bertahap dan berurutan. Dalam pembelajaran matematika di SMP, aspek-aspek pemahaman rumus dan aplikasinya merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki siswa. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang masih banyak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah dalam matematika, karena pemahaman konsep yang sangat kurang.

Pemahaman konsep merupakan langkah awal yang diambil untuk melangkah pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan pada tahap selanjutnya yaitu aplikasi dalam perhitungan matematika. Jadi pemahaman konsep penting untuk dilakukan sebelum kita melangkah pada taraf aplikasi.

Ika Septi Lusiana (2004) menemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam mempelajari sebuah konsep dimensi tiga diakibatkan oleh: 1) motivasi siswa rendah, 2) Perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika

yang sangat rendah, 3) gangguan kelas besar, 4) Partisipasi aktif siswa rendah sekali.

Bertitik tolak dari hasil penelitian di atas dan informasi dari lapangan diperoleh gambaran permasalahan pengajaran matematika khususnya pada pokok bahasan dimensi tiga, antara lain:

- 1) Umumnya dalam mengawali proses pembelajaran di kelas kecenderungan siswa kurang menguasai materi prasyarat dari konsep yang akan diajarkan ada kecenderungan seolah-olah siswa melupakan materi tersebut, padahal materi tersebut sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, dan akibatnya guru kurang bergairah dalam mengajar dan merasa agak kecewa.
- 2) Umumnya jarang menggunakan alat peraga dalam mengajar, lebih-lebih dalam pengajaran dimensi tiga.
- 3) Beberapa pertanyaan yang diajukan kepada siswa, umumnya hanya untuk mengingat fakta dan bukan untuk memikirkan konsep.
- 4) Kerja kelompok diskusi jarang dilakukan.
- 5) Umumnya pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa, tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, sehingga ada siswa yang tidak atau belum dapat mempertanggung jawabkan pekerjaan rumah tersebut.

Dewasa ini penggunaan secara efektif keterampilan-keterampilan kooperatif menjadi semakin penting. Agar berhasil dalam menghadapi tantangan lapangan kerja yang banyak berorientasi pada tim mengingat semakin pentingnya interaksi kooperatif itu maka penerapan pembelajaran

kooperatif dalam pendidikan menjadi lebih penting lagi. (Lungren L dan Hermin B , 1998 ; 4)

Pembelajaran kooperatif mampu mengaktifkan para siswa belajar bekerjasama dan tidak ada siswa yang hanya sebagai pendengar karena setiap siswa mempunyai tanggung jawab masing-masing pada materi yang akan dipelajari agar dapat tuntas.

Atas dasar uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya peningkatan pemahaman konsep matematika melalui pendekatan kooperatif tipe jigsaw. Untuk itu diperlukan suatu kerjasama yang baik antara guru matematika dengan siswa dalam diskusi kelas maupun siswa dengan siswa dalam diskusi kelompok. Melalui pembelajaran ini diharapkan pemahaman konsep matematika siswa yang berkaitan dengan kemampuan mendefinisikan konsep, kemampuan mengeksplorasi konsep serta kemampuan mengaplikasikannya dalam upaya pemecahan masalah dapat semakin baik sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Ada kemungkinan siswa merasa jenuh dan malas mengikuti pelajaran matematika.
2. Pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar matematika.

3. Masih banyak dijumpai siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak mendapatkan penanganan yang serius sedangkan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe jigsaw merupakan alternative penanganan kesulitan belajar siswa yang masih jarang digunakan oleh guru.
4. Hasil belajar matematika siswa yang cenderung rendah.
5. Konsep matematika yang dipelajari siswa cenderung lupa atau tidak tau sama sekali karena siswa hanya sebagai penerima pasif matematika yang sudah jadi.
6. Ada kemungkinan metode mengajar guru kurang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini efektif, efisien dan terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka perlu pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut :

1. Pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw
2. Pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika yang dibatasi pada keaktifan siswa dalam mengeluarkan ide, keaktifan siswa dalam melakukan percobaan sendiri untuk menentukan konsep matematika, kemandirian siswa dalam mengerjakan soal, memahami matematika siswa.
3. Hasil belajar matematika siswa dibatasi pada prestasi belajar siswa.

D. Perumusan Masalah.

Fokus permasalahan ini adalah peningkatan pemahaman konsep matematika siswa yang berkaitan dengan kemampuan mendefinisikan konsep, kemampuan mengeksplorasi konsep serta kemampuan mengaplikasikannya dalam upaya pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, sebagai berikut :

- a. Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa ?
- b. Apakah melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah

1. Untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai bangun datar yaitu segi-4. Dengan aspek-aspek yang diamati meliputi mendefinisikan konsep, mengeksplorasi konsep, serta mengaplikasikan konsep dalam upaya pemecahan masalah.
2. Untuk Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan pembelajaran matematika menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diharapkan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Siswa semakin bertambah minat dan kemauannya dalam belajar matematika yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
2. Bagi siswa dapat mempunyai peluang yang cukup untuk mengoptimalkan kemampuan dalam belajar bekerjasama dengan siswa lainnya dan bertanggung jawab sehingga dapat tercapai ketuntasan dalam memahami suatu bahan pelajaran dan dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan matematika.
3. Bagi guru matematika dapat digunakan sebagai masukan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif matematika dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam KBM .